

Persediaan barang dagang merupakan salah satu aset penting yang memerlukan pengendalian internal yang baik karena berkaitan langsung dengan kegiatan penjualan dan pelayanan pelanggan. Pengelolaan persediaan yang kurang baik dapat menyebabkan berbagai masalah seperti kelebihan stok, kekurangan barang, maupun kehilangan persediaan. Pengendalian internal atas persediaan berperan penting dalam menjaga aset perusahaan, mengawal ketaatan terhadap prosedur operasional, serta menjamin keakuratan data akuntansi (Hery, 2013). Namun demikian, efektivitas pengendalian juga dipengaruhi oleh faktor perilaku karyawan, integritas, dan etika kerja (Sinaga, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang berdasarkan kerangka COSO pada Toko Wijaya Makmur Tabanan. Analisis ini diharapkan bisa menyumbang kontribusi secara praktis maupun teoritis. Secara teoritis, analisis ini diharapkan bisa menambah pemahaman mengenai penerapan sistem pengendalian internal khususnya dalam pengelolaan persediaan pada usaha ritel. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Toko Wijaya Makmur

KAJIAN PUSTAKA

Dalam menjaga aset organisasi, menjamin ketepatan serta keandalan data akuntansi, mengoptimalkan kinerja operasional serta menjamin kesesuaian terhadap ketentuan manajerial, pengendalian internal memiliki peranan yang krusial (Mulyadi, 2016). Namun demikian, pengendalian internal memiliki keterbatasan inheren karena dipengaruhi oleh faktor manusia, pertimbangan biaya dan manfaat, serta kemungkinan terjadinya kolusi (Arens, Elder and Beasley, 2020). Oleh karena itu, tingkat keefektifan pengendalian internal amat ditentukan oleh komitmen pihak manajemen serta partisipasi seluruh unsur dalam organisasi. Untuk menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan bisnis, COSO memperbarui kerangka pengendalian internal pada tahun 2013 dengan menekankan lima komponen utama, di antaranya penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, lingkungan pengendalian, serta pemantauan. Kelima komponen tersebut saling berkaitan dan mesti diimplementasikan secara terintegrasi supaya mekanisme pengendalian internal bisa berlangsung secara optimal (COSO, 2013). Kerangka COSO juga bersifat komprehensif dan sistematis sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi dalam menilai efektivitas pengendalian internal suatu organisasi (Romney and Steinbart, 2018).

50 | Hita Akuntansi dan Keuangan

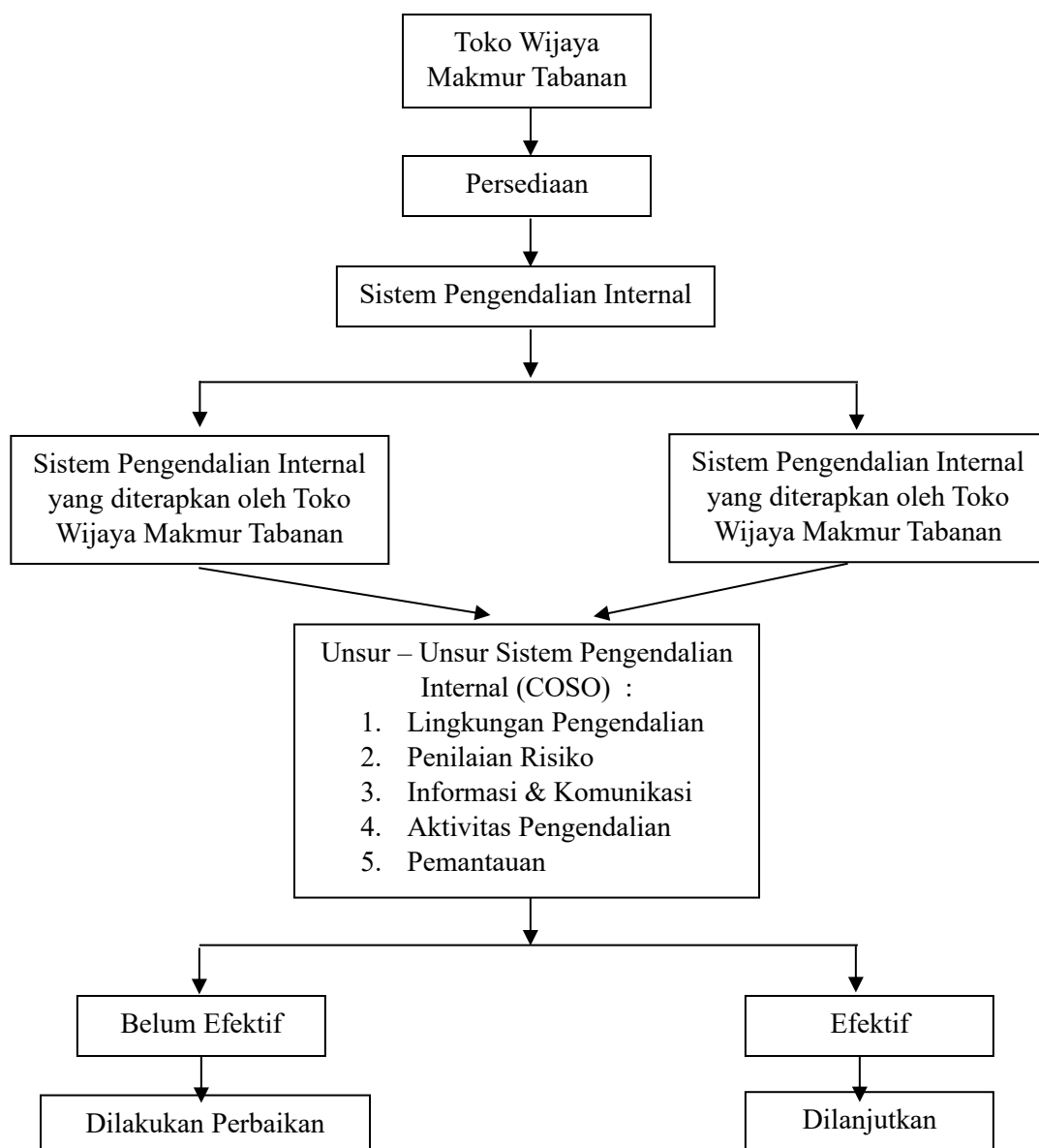
Salah satu aspek penting yang memerlukan pengendalian internal yang memadai adalah persediaan barang dagang. Sebagai aset yang diperuntukkan bagi penjualan dalam aktivitas usaha normal maupun dimanfaatkan dalam proses produksi, persediaan memiliki kedudukan penting dalam perusahaan (Kieso, Weygandt dan Warfield, 2021). Pada perusahaan dagang, bentuk persediaan pada umumnya berupa barang yang diperoleh untuk kemudian dipasarkan kembali tanpa melalui tahapan pengolahan lanjutan (Rudianto, 2018). Persediaan memiliki peran strategis dalam menunjang kelancaran aktivitas penjualan dan menjaga ketersediaan barang bagi pelanggan. Selain itu, persediaan juga berfungsi sebagai penyangga terhadap fluktuasi permintaan dan gangguan dalam rantai pasok (Heizer, Render and Munson, 2020).

Namun demikian, persediaan juga memiliki tingkat risiko yang tinggi karena nilainya yang relatif besar dan frekuensi perputarannya yang tinggi. Risiko tersebut meliputi kehilangan barang, pencurian, kerusakan, kesalahan pencatatan, serta ketidaksesuaian antara catatan akuntansi dengan kondisi fisik persediaan. Maka dari itu, pengelolaan persediaan memerlukan sistem pengendalian internal yang memadai agar dapat menjaga keamanan aset dan memastikan keakuratan informasi persediaan (Mulyadi, 2016). Pengendalian internal atas persediaan juga berperan penting dalam menjaga keandalan informasi akuntansi serta mendukung pengambilan keputusan manajemen (Romney and Steinbart, 2018).

Kerangka COSO memberikan dasar yang komprehensif dalam merancang dan mengevaluasi pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Melalui lima komponen utama COSO, organisasi dapat mengidentifikasi dan mengendalikan risiko persediaan secara sistematis. Lingkungan pengendalian mencerminkan komitmen manajemen terhadap pentingnya pengendalian, penilaian risiko membantu mengidentifikasi potensi risiko yang berkaitan dengan persediaan, aktivitas pengendalian menetapkan prosedur pengamanan dan pengawasan persediaan, informasi dan komunikasi memastikan tersedianya data yang akurat dan tepat waktu, sedangkan pemantauan dilakukan untuk menilai efektivitas pengendalian secara berkelanjutan (COSO, 2013). Arens, Elder, dan Beasley (2020) mengutarakan, penerapan kerangka COSO memungkinkan organisasi untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dalam mengurangi risiko serta mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan kajian teoritik tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang efektif, khususnya berdasarkan kerangka COSO, sangat penting dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Pengendalian internal yang baik diharapkan mampu meminimalkan risiko kehilangan persediaan, meningkatkan keakuratan pencatatan, serta mendukung efektivitas pengelolaan persediaan dalam organisasi. Oleh karena itu, studi ini menelaah implementasi sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangan berdasarkan kerangka COSO pada Toko Wijaya Makmur Tabanan.

METODE PENELITIAN



Penelitian ini memanfaatkan pendekatan **kualitatif deskriptif** untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di Toko Wijaya Makmur Tabanan. Fokus penelitian diarahkan pada lima komponen pengendalian internal menurut kerangka COSO, di antaranya penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, lingkungan pengendalian, serta pemantauan. Analisis ini menelaah pengelolaan persediaan barang dagang dalam kegiatan operasional toko, meliputi proses penerimaan barang dari pemasok, penyimpanan di gudang, pencatatan, hingga pengawasan persediaan. Data yang digunakan berupa data kualitatif yang bersumber dari data sekunder dan data primer. Data primer bersumber melalui wawancara dan observasi dengan pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan persediaan, seperti owner, kepala toko, dan karyawan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan seperti catatan persediaan, data stok opname, serta laporan pembelian dan penjualan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode komparatif kualitatif dengan membandingkan praktik mekanisme pengawasan internal atas persediaan yang diberlakukan di Toko Wijaya Makmur Tabanan dengan konsep pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan lima komponen pengendalian internal untuk menilai tingkat kesesuaian penerapannya serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem yang diterapkan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan guna memastikan konsistensi dan validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Toko Wijaya Makmur Tabanan merupakan usaha dagang yang bergerak dalam penjualan sembako dan kebutuhan rumah tangga yang berlokasi di Jl. Pantai Kedungu No. 25, Desa Nyitdah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. Usaha ini mulai beroperasi pada 23 September 2019 dan didirikan oleh Ibu Ni Putu Yunikka Pariyani sebagai owner sekaligus direktur utama. Seiring perkembangan usaha, variasi barang dagang dan volume penjualan mengalami peningkatan sehingga jumlah karyawan juga bertambah.

Saat ini Toko Wijaya Makmur memiliki 10 karyawan yang terdiri dari kepala toko yang merangkap kepala gudang, staf administrasi, kasir, staf pemasaran, dan staf pengiriman. Kegiatan operasional meliputi pembelian barang dari supplier, penyimpanan dan penataan barang, serta penjualan langsung maupun melalui pesanan pelanggan. Perputaran persediaan yang cukup tinggi

Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Persediaan

Lingkungan pengendalian terlihat dari keterlibatan langsung owner dalam memantau aktivitas operasional melalui pemeriksaan laporan serta pengawasan langsung di toko. Struktur organisasi telah menunjukkan adanya pembagian tugas, meskipun masih terdapat perangkapan jabatan pada posisi kepala toko yang juga merangkap sebagai kepala gudang. Komunikasi antar karyawan berlangsung secara terbuka dan koordinasi dilakukan secara langsung sehingga aktivitas operasional dapat berjalan dengan cepat.

Aktivitas pengendalian dilakukan melalui pemeriksaan barang yang datang dari pemasok, pencatatan transaksi pembelian dan penjualan, serta pengaturan penyimpanan barang berdasarkan jenisnya. Pengamanan persediaan juga didukung dengan pemasangan CCTV di area toko dan gudang. Meskipun demikian, pemisahan fungsi antara penerimaan barang, pencatatan, dan pengawasan belum sepenuhnya berjalan optimal.

Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

54 | Hita Akuntansi dan Keuangan

Namun demikian, masih dijumpai beberapa kelemahan pada saat penerapan pengendalian internal. Pemisahan fungsi belum berjalan secara optimal karena kepala toko merangkap sebagai kepala gudang. Proses identifikasi risiko juga belum dilaksanakan secara sistematis serta belum terdokumentasi secara formal. Selain itu, kegiatan stok opname yang hanya dilakukan dua kali dalam satu tahun menyebabkan selisih persediaan baru diketahui setelah periode tertentu. Secara keseluruhan, sistem pengendalian internal persediaan di Toko Wijaya Makmur telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya efektif dalam meminimalkan risiko kehilangan persediaan.

Berdasarkan hasil analisis, beberapa perbaikan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal persediaan. Pertama, perusahaan perlu memperjelas pemisahan fungsi antara penerimaan barang, penyimpanan, dan pengawasan persediaan agar tercipta mekanisme pengendalian yang lebih efektif. Kedua, penerapan SOP yang telah disusun perlu dilakukan secara lebih konsisten agar aktivitas operasional berlangsung selaras dengan prosedur yang sudah ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

55 | Hita Akuntansi dan Keuangan

Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas pengendalian internal melalui pemisahan tugas yang lebih jelas, pelaksanaan prosedur operasional secara konsisten, serta peningkatan frekuensi dan dokumentasi kegiatan pengawasan persediaan. Analisis ini mempunyai keterbatasan sebab hanya dilaksanakan pada satu objek penelitian sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan objek penelitian yang lebih luas atau metode yang berbeda agar menyajikan gambaran yang lebih komprehensif perihal penerapan sistem pengendalian internal persediaan.

Arens, A.A., Elder, R.J. and Beasley, M.S. (2020) “Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach,” *Pearson Education*. 16th ed.

COSO (2013) “Internal Control – Integrated Framework,” *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*.

Heizer, J., Render, B. and Munson, C. (2020) “Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management,” *New York : Pearson Education*.

Hery (2013) “Pengendalian Akuntansi dan Manajemen,” *Yogyakarta: Kencana*.

Kieso, D.E., Weygandt, J.J. and Warfield, T.D. (2021) “Intermediate Accounting,” *Wiley*.

Lumbantoruan, E., Sihombing, H. and Sidabutar, R. (2024) “Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada PT Wahana Subur Jaya,” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4, pp. 1246–1252. Available at: <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i5.2097>.

Mulyadi (2016) “Sistem Akuntansi,” *Jakarta : Salemba Empat*. Edisi Keem.

Pratiwi, A.I., Isharijadi, I. and Styaningrum, F. (2021) “Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang,” *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(2), pp. 302–313. Available at: <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i2.397>.

Romney, M.B. and Steinbart, P.J. (2018) “Sistem Informasi Akuntansi,” *Jakarta : Salemba Empat*.

Rudianto (2018) “Akuntansi Intermediate,” *Jakarta : Erlangga*.

Saputro, H., Kusnadi, I.H. and Suparman, A. (2022) “Analisis Sistem Pengendalian Intern Pada Persediaan Barang Dagang Di Alfamart Sat Pejuang 45 Kabupaten Subang,” *The World of Financial Administration Journal*.

Sinaga, K. (2022) “Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) Kota Medan,” *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.